

**STRATEGI REDAKSI JEJAMO.COM DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS BERITA KRIMINAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (Sos)

Oleh :

**BAGUS HERMAWAN**  
NPM : 1541010287

**Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag,**  
**Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag.,M.Si,**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang bagaimana sebuah redaksi meningkatkan kualitas berita dengan banyak batasan. Untuk mengetahui hal apa yang dilakukan oleh tim Jejamo.com agar kualitas berita tersebut berkualitas dan diminati khalayak public. Hal ini mendorong penulis untuk mengemukakan suatu strategi redaksi tersebut. Dalam karya tulis ilmiah penulis mengkhususkan dan mengemukakan dalam Strategi Redaksi Jejamo.com Dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi tim redaksi Jejamo.com dalam meningkatkan kualitas berita kriminal dan proses pembuatan berita kriminal pada media Jejamo.com serta kendala yang dihadapi.

Metode penelitian yang penulis gunakan di dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan di kantor Jejamo.com

Hasil dari penelitian ini penulis mengemukakan bahwasanya strategi yang dilakukan oleh Jejamo.com dalam meningkatkan kualitas berita kriminal yaitu dengan melakukan perencanaan, memberitakan berita yang akurat, menggunakan bahasa yang ringan supaya mudah untuk dipahami oleh pembaca. Adapun hasil yang penulis dapatkan dari hasil penelitian ini tentang kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas berita kriminal yaitu belum memahami tugas dan kewajiban media itu.

**Kata Kunci :** Strategi, Redaksi

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagus Hermawan  
NPM : 1541010287  
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Strategi Redaksi Jejamo.com Dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022  
Penulis



Bagus Hermawan  
NPM :1541010287



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul **“STRATEGI REDAKSI JEJAMO.COM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BERITA KRIMINAL ”** disusun oleh :

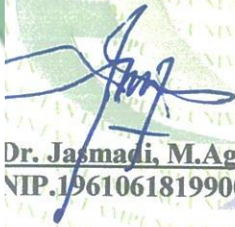
Nama : Bagus Hermawan

NPM : 1541010287

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

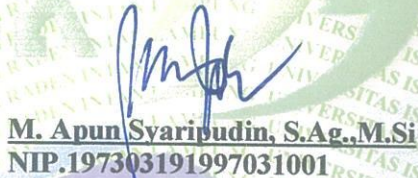
Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing akademik, maka untuk itu pembimbing akademik menyetujui untuk disidangkan dalam seminar munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I



**Dr. Jasmadi, M.Ag**  
NIP.196106181990031003

Pembimbing II



**M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**  
NIP.197303191997031001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

**Dr. Khairullah, S.Ag., MA**  
NIP. 19730305200031002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Strategi Redaksi Jejamo.com Dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal” disusun oleh Bagus Hermawan, NPM 1541010287, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada Hari/Tanggal : Rabu 18 Desember 2019.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang : Dr. Mubasit, S.Ag,MM

(.....)

Sekretris : Siti Wurya, M.Kom.I

(.....)

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

(.....)

Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag

(.....)

Pembimbing : M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si. (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag  
NIP : 196511011995031001

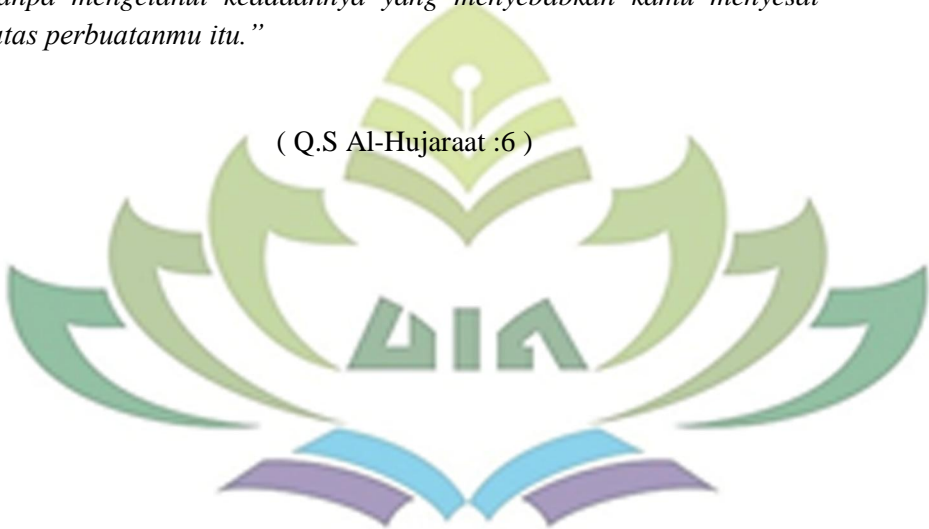
## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ

فَتُصَبِّحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

( Q.S Al-Hujaraat :6 )



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya. Skripsi ini penulis persembahkan :

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang tersegalanya bagiku, yang sangat berjasa dalam setiap langkah hidupku tak luput dari doa doa ayah dan ibuku yang selalu menyertaiku. Ayahanda Purwadi dan Ibunda Maryuni yang telah mendidik, mengasuh dan membesarkanku dengan penuh kasih dan sayang, serta selalu mendo'akan ku agar menjadi anak yang selalu berbakti kepada orang tua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan lahir dan batin yang selalu dilimpahkan kepada ayah ibu di dunia dan akhirat.
2. Kepada kaka ku tersayang Eka Indah Puspita Sari S.Pd, yang selalu memberika semangat dan doa serta motivasi dalam keberhasialn penulisan, terimakasih atas semua doa dan dorongan nya yang diberikan kepada penulis.
3. Kepada sahabat saya Aditya Henda Ramadan, S.Pd., Deni Aditya SH., dan Alpin Pahlewi selalu membantu dan selalu setia untuk menemani setiap kegiatan dalam skripsi saya sampai selesa, terimakasih atas motivasi dan dukungan yang tak terhitung. Semoga Allah SWT selalu membeikan kemudahan, kelancaran, serta keberkahan dalam hidup kita
4. Teruntuk seluruh teman sekelas saya KPI E yang selalu memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini, terimakasih atas motivasi dan dukungan yang tak terhitung. Semoga Allah SWT selalu membeikan kemudahan, kelancaran, serta keberkahan dalam hidup kita.
5. Dan teruntuk Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya cintai dan saya banggakan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Bagus Hermawan. Anak pertama dari pasangan Bapak Purwadi dan Ibu Maryuni.

Pendidikan dimulai dari TK Aisyah Peringsewu lulus tahun 2003, kemudian melanjutkan ke SDN 1 Peringsewu lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Peringsewu lulus pada tahun 2012, setelah itu penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMA N 2 Peringsewu lulus tahun 2014. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi dan tercatat di salah satu perguruan tinggi negeri Islam yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Bandar Lampung,  
Hormat Saya,

2022

Bagus Hermawan





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, tabi'in serta para pengikutnya hingga hari ini. Semoga kita mendapatkan safa'atnya di hari kiamat nanti dan semoga kita termasuk golongan yang senantiasa dekat dengan baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Sebelumnya penulis mengucapkan jazakumullah khairan katsiran kepada kedua orang tua tercinta, dengan kerja kerasnya serta do'a yang selalu di panjatkan, telah mengantar penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT selalu menjaga serta melimpahkan Ridha-Nya kepada mereka.

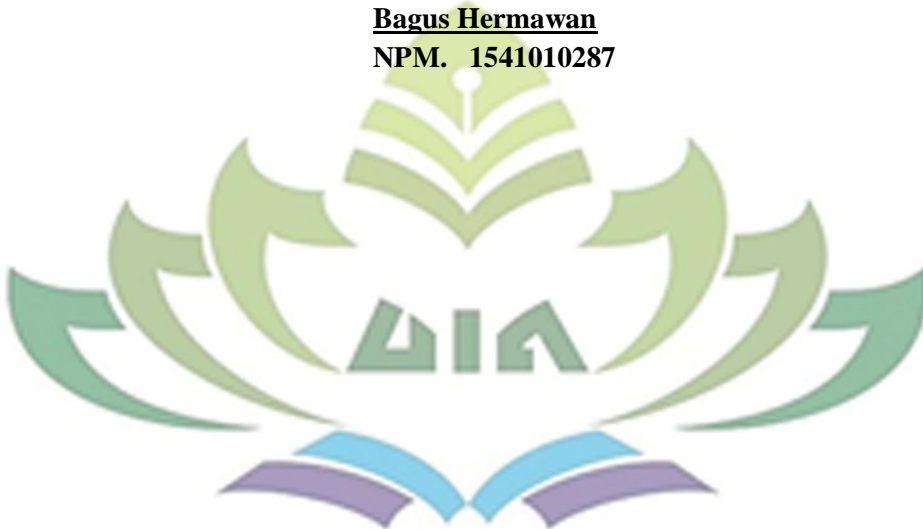
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.i selaku sekretaris jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bunda Dr. Jasmadi, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu, saran dan bimbingan yang sangat begitu berarti sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag.,M.Si, selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis.
6. Bapak Adian Saputra S.E dan para karyawan Jejamo.com yang telah berkenan memberikan informasi dan data untuk kebutuhan penulis, sehingga penulisan ini dapat di selesaikan.

7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmu, dan memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan KPI 2015 khususnya kelas KPI E yang selalu membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, Desember 2022  
Penulis

**Bagus Hermawan**  
**NPM. 1541010287**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
E. Metode Penelitian .....	4
F. Metode Pengumpulan Data .....	6

### **BAB II STRATEGI, KUALITAS, DAN BERITA KRIMINAL**

A. Strategi	
1. Pengertian Strategi .....	9
2. Strategi Redaksi.....	9
3. Tahapan-Tahapan Strategi.....	10
B. Kualitas	
1. Pengertian Kualitas.....	13
2. Karakteristik Kualitas .....	13
3. Syarat-Syarat Untuk Meningkatkan Kualitas Berita .....	14
C. Redaksi	
1. Kegiatan Redaksi.....	16
2. Tugas-Tugas Redaksi .....	19
D. Berita .....	21
1. Pengertian Berita .....	21
2. Jenis-Jenis Berita .....	23

3. Unsur Berita .....	24
4. Kriteria Berita Kriminal.....	27
5. Nilai-Nilai Berita.....	27
E. Tinjauan Pustaka.....	28

### **BAB III GAMBARAN UMUM JEJAMO.COM**

A. Profil Jejamo.com	
1. Sejarah Singkat Jejamo.com .....	31
2. Gambaran Umum Jejamo.com .....	31
3. Visi dan Misi Jejamo.com .....	33
4. Sarana dan Prasarana Jejamo.com.....	33
B. Strategi Yang Digunakan Jejamo.com Dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal.....	34
1. Standar Berita Yang Layak Dipublikasikan.....	34
2. Staregi Dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal .....	37
3. Teknik Peliputan Berita.....	42
C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Kualitas Berita .....	45

### **BAB IV ANALISIS STRATEGI DAN KENDALA YANG DIHADAPI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BERITA KRIMINAL DI MEDIA JEJAMO.COM**

A. Strategi Redaksi Jejamo.com Dalam Meningkatkan Kualitas Berita .....	51
B. Kendala Dalam Meningkatkan Kualitas Berita .....	52

### **BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Rekomendasi.....	55

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas penulis perlu memberikan penegasan dari istilah judul skripsi ini agar tidak timbul kesalahpahaman dan pengertian serta untuk memudahkan dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat pengertian-pengertian yang terdapat didalamnya. Skripsi ini berjudul “ **Strategi Redaksi Jejamo.com Dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal**” Adapun maksud dari Judul skripsi adalah sebagai berikut : Menurut Bintaro Tjokro dan Mustafat Jaya, Strategi adalah keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang ada.<sup>1</sup> Sedangkan pengertian lain menurut Sondang P. Siagian strategi dapat didefinisikan dengan kebijakan-kebijakan pokok yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan yang mencakup sumber dana sumber daya manusia dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi internal dan eksternal organisasi.<sup>2</sup>

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>3</sup>

Harian Umum atau yang disebut juga sebagai surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi pada masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca. Meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain :

---

<sup>1</sup> Bintaro Tjokro Mijoyo dan Mustofa Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Gunung Agung., 1990), h. 13

<sup>2</sup> Sondang P. Siagin, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h. 17

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy, M.A, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006), h. 32

1. Menaikkan derajat, taraf, mempertinggi; memperhebat.
2. Mengangkat diri; memegahkan diri Sedang menurut Moeliono, meningkatkan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak. Sedangkan “meningkatkan” yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kualitas berita kriminal pada portal berita online Jejamo.com melalui proses yang bertahap. Kualitas yang penulis maksud yaitu tingkat kemampuan redaksi Jejamo.com dalam menyajikan berita-berita yang layak untuk pelanggan atau masyarakat, dalam hal ini berita yang terdapat pada berita kriminal.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Sejak zaman dahulu, informasi adalah kekuatan yang terpenting di dalam kehidupan manusia. Hanya saja, kemas orang yang membuat produk informasi mengalami lompatan sesuai dalam bentuk kecerdasan manusia. Media cetak sejak zaman dulu masih sangat sederhana, semakin lama semakin berkembang dan sekarang telah dikemas sedemikian rupa. Media massa memahami bahwa informasi ialah ruh dalam dunia jurnalistik, maka berbagai informasi baru, unik, aktual, kontroversi, dekat, menarik, dan dramatik akan senantiasa menjadi menu berita yang disuguhkan kepada khalayak dengan cara teknis dahulu, baru di kemas dengan beragam konstruksi yang menarik. Sesuai dengan perkembangan dimana teknologi percetakan lebih dulu lahir dibandingkan dengan teknologi komunikasi dan teknologi penyiaran. Media massa khususnya media cetak merupakan salah satu media yang berisikan tulisan-tulisan dari peristiwa penting yang terjadi di kehidupan masyarakat. Topik umum yang sering terjadi ialah politik, kriminalitas, olahraga, bisnis, dan sosial. Berdasarkan wilayah sirkulasinya, segmentasi dan pangsa pasar surat kabar dapat diklasifikasikan dalam empat kelompok, yakni Koran komunitas, Koran lokal, Koran regional, dan Koran internasional. Secara tidak langsung dengan perkembangan zaman saat ini ikut mempengaruhi perkembangan media massa. Dalam

perkembangannya media harus memiliki upaya agar dapat bersaing dengan media-media lain, baik di media televisi, surat kabar, atau pun media online, dan media radio. Upaya yang dilakukan agar media tetap aksis dan tetap memiliki daya saing dengan media lain dan agar tetap mendapat perhatian dari khalayak. Upaya yang dilakukan dalam penyiaran, periklanan, atau bahkan upaya dalam peningkatan kualitas informasi ataupun berita. Media massa merupakan salah satu kebutuhan bagi masyarakat di seluruh dunia. Dengan media massa masyarakat banyak mengetahui berbagai informasi-informasi yang *up to date*. Dengan demikian masyarakat banyak memperoleh berita-berita yang penting dari berbagai daerah dan belasan dunia. Dalam hal ini, pemahaman seorang redaktur tentang strategi membangun hubungan dengan masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Keberhasilan melakukan tugas dalam menjangkau perhatian khalayak sangat ditentukan oleh pemahamannya tentang strategi membangun hubungan dengan masyarakat. Dalam upaya menarik minat pembacanya, setiap media bersaing untuk memberikan yang terbaik bagi pembacanya. Berbagai strategi pun yang harus dilakukan redaksi agar para wartawan mampu menghasilkan yang baik, menarik dan memiliki nilai lebih dari media lain. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan ialah ingin menguasai pasar dengan cara mendapatkan hati konsumen terlebih dahulu, hal ini yang membuat pihak perusahaan mengatur berbagai macam strategi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal inilah penulis akan menguraikan strategi redaksi pada sebuah media *online*, bagaimana proses redaksi berita ini mampu menghasilkan berita yang berkualitas maka penulis memilih melakukan penelitian pada jejamo.com. Media *online* yang tidak terlepas dari tim redaksi, sebuah tim yang bekerja keras dan berperan penting dalam keberhasilan sebuah berita yang akan diterbitkan. Berdasarkan hal tersebut penulis akan mengungkap kerja keras dan strategi dari tim redaksi dalam meningkatkan kualitas berita yang terbit setiap waktunya. Kualitas berita yang baik akan meningkatkan jumlah konsumen dan secara otomatis akan meningkatkan kualitas penjualan dan mampu bersaing dipasaran. Karena meningkatkan kualitas sebuah berita adalah kerja dari tim redaksi maka penulis akan meneliti strategi redaksi dalam meningkatkan kualitas berita.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang penulis tentukan adalah:

1. Bagaimana strategi redaksi Jejamo.com dalam meningkatkan kualitas berita?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Jejamo.com dalam meningkatkan kualitas berita?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi redaksi jejamo.com dalam meningkatkan kualitas berita serta apa saja hambatan yang dialami oleh tim redaksi jejamo.com dalam meningkatkan kualitas berita. Sedangkan manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat akademis  
Secara akademis penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan tentang teori-teori yang digunakan untuk meneliti kualitas berita media *online*
2. Manfaat praktis  
Secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan kepada jejamo.com agar selalu memperhatikan kualitas berita dalam setiap pemebritaan.

### E. Metode Penelitian

Untuk memahami dan memudahkan pembahasan msalah yang telah di rumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan. Metodologi adalah strategi, rencana, proses, atau rancangan yang berada dibalik pilihan dan penggunaan metode tertentu dan menghubungkan pilihan dan penggunaan metode untuk mencapai hal yang diinginkan. Oleh karena itu penulis menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian.

#### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis nya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian dilakukan secara sistematis dan mandalam dengan mengangkat data-data atau fakta yang dilapangan



yang terjadi secara langsung.<sup>4</sup> Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih maka data-data yang diangkat digali dari lapangan, dalam penelitian ini adalah tentang strategi redaksi jejamo.com dalam meningkatkan kualitas berita.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.<sup>5</sup> Metode deskriptif menggunakan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang persepsi masyarakat terhadap berita *online* jejamo.com sebagai media baca *online* di Lampung.

## 3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memakai teknik yang sesuai dengan subyek penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

### 1) Sumber data primier

Sumber data primier adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Data primier yang diperoleh penulis bersumber dari lapangan yang berada di kantor Jejamo.com khusus nya editor dan kepala redaksi yang bekerja dikantor tersebut.

### 2) Sumber data sekunder

Pelengkap yang sifat nya melengkapi data yang sudah ada, data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua dan selanjutnya, seperti buku, referensi, Koran, majalah dari intrnet atau pun situs-situs yang mendukung penelitian ini.

---

<sup>4</sup> Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Madar Maju, Bandung, 1996), cet. VII, h. 32

<sup>5</sup> Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), cet. 3, h. 35

## F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan apa yang diperlukan maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif kualitatif dan tertulis dengan informasi dari orang yang menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan, dimana data tersebut adalah suatu langkah dalam aktifitas yang sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian sumber data yang diperoleh dari *instrument* yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama selain panca indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, kulit.<sup>6</sup> Dimana peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu kantor media baca *online* jejamo.com yang menjadi sasaran peneliti untuk melakukan pengamatan, ialah para jurnalis yang ada di kantor tersebut.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil beratap muka antara pewawancara dan informan.<sup>7</sup> Adapun alat untuk mengumpulkan data wawancara peneliti tunjukan kepada editor maupun kepala redaksi yang berada di kantor Jejamo.com.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam metodologi penelitian social, pada intinya metode documenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data-data mengenai tujuan dan manfaat serta keadaan mengenai tujuan dan manfaat serta keadaan monografi kantor jejamo.com, serta apa saja langkah yang dilakukan sehingga data yang didapatkan mampu untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metode Reseach*, (Bandung: Mandar maju, 1996) h. 300

<sup>7</sup> Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) h.67

<sup>8</sup> Rachmat Kriyantoro, *Riset Komunikasi* ( Jakarta : Kencana 2006 ) h.120

#### 4. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Dan langkah selanjutnya adalah mengolah data-data mentah tersebut dengan mengklasifikasikan jawaban-jawaban informan sesuai dengan macam-macamnya sehingga menjadi data yang valid.<sup>9</sup>

Dari penjelasan tersebut analisis data kualitatif dimulai dari data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi pada objek penelitian. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Karena analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Proses analisis data di lapangan menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam melakukan analisis data ada beberapa proses yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*).<sup>10</sup>

Kemudian Dari data terkumpul maka dijelaskan dalam bentuk uraian-uraian pokok dan dirangkai dengan teori-teori yang ada sekaligus sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan dalam permasalahan di atas, sehingga mendapatkan kesimpulan.

Setelah itu penulis mengambil kesimpulan akhir data-data yang telah dianalisa. Sehingga penulis dapat mengetahui strategi redaksi Jejam.com dalam meningkatkan kualitas berita kriminal.

---

<sup>9</sup>De Lexi j, Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1991),h.3.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R& D* (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 243

## BAB II

### STRATEGI REDAKSI JEJAMO.COM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BERITA KRIMINAL

#### A. STRATEGI

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi didefinisikan oleh para ahli dengan beragam, seperti Stephanie K. Marrus strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkatkan) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

##### 2. Strategi Redaksi

Menurut Kamusi Besar Indonesia (KBBI) Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi berasal dari kata Yunani, “strategos” yang berasal dari kata “stratus” yang berarti militer “Ag” yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai generalship atau suatu yang dikerjakan KBBI oleh para Jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.<sup>1</sup> Sedangkan berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik banyak perhatian orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada didalam semesta ini, yang terjadi pun actual dalam artian “baru saja” atau hangat di bicarakan banyak orang. William S. Maulsby dalam ,buku *Getting ini Newsi* menulis, berita suatu berita merupakan suatu tutur kata atau penuturan secara benar dan tidak berpihak dengan

---

<sup>1</sup> Setiawan Hari Purnomo dan Zulfiklimansya, *Managemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998), hal. 8

adanya fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, serta yang menarik pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut. Sementara redaksi adalah badan pada lembaga media massa (baik cetak, elektronik, dan online) yang memilih dan menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar dan sebagainya. Fungsi redaksi ini adalah untuk menerima atau menolak tulisan yang masuk ke meja redaksi, kemudian ditayangkan dalam sebuah media massa. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi redaksi diartikan sebagai rincian perencanaan dan tahapan-tahapan untuk mencapai sasaran yang akan dicapai dalam meningkatkan kualitas berita oleh media *online* jejamo.com untuk mewujudkan target yang ingin dicapai.

### **3. Tahapan – Tahapan Strategi**

Didalam sebuah strategi diperlukannya tahapan-tahapan untuk menjalankan strategi, diantaranya lain yaitu:

- a. Perumusan Strategi Langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan strategi yang dilakukan. Sudah termasuk didalamnya adalah pembangunan tujuan, mengenai dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan.
- b. Implementasi Strategi Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan maka langkah berikutnya melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama dari unit, tingkat dan anggota organisasi. Dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampakkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.
- c. Evaluasi Strategi Tahap yang terakhir dari menyusun strategi adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi sangat diperlukan karena keberhasilan yang dicapai dapat diukur kembali untuk

menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai. Ada tiga macam kegiatan mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu:

- 1) Meninjau faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi. Adanya perubahan yang ada akan menjadi suatu hambatan dalam mencapai tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau basil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.
- 2) Mengukur prestasi (membandingkan dengan kenyataan). Proses dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual, dan menyimak yang dibuat kearah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah dibuktikan. Kriteria yang meramalkan hasil lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan yang terjadi.
- 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti bahwa strategi yang ada yang ditinggalkan atau harus merumuskan strategi yang baru. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil yang ditetapkan tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.<sup>2</sup>

Langkah-langkah untuk menjalankan strategi, yaitu perumusan strategi yang akan dilakukan, melaksanakan strategi yang telah ditetapkan, dan evaluasi strategi, evaluasi sangat diperlukam karena supaya mengetahui keberhasilan yang dicapai dan diukur kembali untuk ditetapkan tujuan berikutnya. Selanjutnya ada beberapa kegiatan yang mendasar untuk mengevaluasi strategi ialah meninjau faktor faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi, mengukur prestasi, mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan yang direncanakan. Menurut Henry

---

<sup>2</sup> Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhanlindo

Fayol dalam buku Manajemen Penertiban Pers, fungsi manajemen dalam keredaksian ada empat, yaitu *planning* (perencanaan), *Organizing* (organisasi), *actuating* (Pengarahan), dan *Controlling* (pengawasan). Sehingga dalam memproduksi berita yang berkualitas, maka manajemen redaksi adalah kekuatan dan daya tarik sebuah media cetak dimata pembaca adalah terletak pada berita dan informasi yang disajikan. Sebelum di sajikan, akan terlebih dahulu melalui proses yang terdiri dari tahapan yang telah dipersiapkan.<sup>3</sup> Dan menjadi tanggung jawab bidang redaksional beserta unsur unsur yang terkait di dalamnya dalam mengelola penertiban tersebut. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*) Tahap perencanaan dalam manajemen redaksional untuk surat kabar harian adalah rencana sebuah manajemen redaksi dimulai dari perencanaan yang dibuat dalam rapat dewan redaksi. Menurut Nickels dan McHugh.kegiatan yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah menetapkan tujuan dan target. merumuskan strategi untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) Tahap pengorganisasian dalam manajemen redaksional adalah yang dimanajemen pimpinan redaksi yaitu bertugas merencanakan kegiatan dan strategi keredaksian secara umum dan mengarahkan jalannya proses redaksi kemudian dibantu oleh redaktur.
- 3) Penggerakan (*actuating*) Tahap penggerakan dalam manajemen redaksional adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan .
- 4) Pengawasan (*Controlling*) Tahap pengawasan dalam manajemen redaksional untuk mengawasi jalannya roda sebuah media massa, seorang manajer atau pimpinan haruslah mengerti terlebih dahulu semua permasalahan yang dihadapi oleh semua pimpinan bagian dalam rapat redaksi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 96

<sup>4</sup> Erni Tisnawati, *Pengantar Manajemen* ( Jakarta : Kencana Media Group, 2005) hal. 11

## **B. Kualitas**

### **1. Pengertian Kualitas**

Pengertian Kualitas Menciptakan suatu pelayanan yang baik maka haruslah yang berkualitas sehingga para masyarakat senantiasa merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh aparatur. menurut Tjiptono dalam bukunya. Prinsip-Prinsip Total Quality Service bahwa pengertian kualitas terdiri dari beberapa poin di antaranya:

- 1) Kesesuaian dengan kecocokan/ tuntutan
- 2) Kecocokan untuk pemakaian
- 3) Perbaikan/ penyempurnaan berkelanjutan
- 4) Pemenuhan kebutuhan pelanggan semenjak awal dan setiap saat
- 5) Melakukan segala sesuatu secara benar dengan semenjak awal
- 6) Sesuatu yang biasa membahagiakan pelanggan Berdasarkan pengertian poin-poin di atas kualitas adalah segala sesuatu yang diharapkan atau diinginkan dari pelayanan (aparatur) ke yang di layani (masyarakat).

### **2. Karakteristik Kualitas**

Gaspersz (1997) dalam mengutip Juran memeberikan definisi manajemen kualitas sebagai suatu kumpulan aktivitas yang berkualitas dengan kualitas tertentu memiliki karakteristik:

- 1) Kualitas menjadi bagian dari setiap agenda manajemen
- 2) Sasaran kualitas dimasukkan ke dalam rencana bisnis
- 3) Jangkauan diturunkan dari benchmarkingfokus adalag pada pelanggan dan pada kesesuaian kompetensi di sana adalah untuk peningkatan kualitas tahunan.
- 4) Sasaran disebarakan ke tingkat mengambil tindakan, pelatihan ditetapkan di pada setiap tingkat.
- 5) Pengukuran ditetapkan seluruhnya
- 6) Manajer atas secara teratur meninjau kembali kemajuan dibandingkan dengan sasaran.
- 7) Penghargaan diberikan untuk kinerja terbaik.
- 8) Sistem imbalan (reward system) diperbaiki.

Dikemukakan di atas bahwa ke delapan karakteristik kualitas di atas merupakan ukuran, sasaran dan tinjauan kepada pemberi pelayanan dan memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya terhadap kinerja sehingga menghasilkan suatu kerja yang berkualitas.



Citra kualitas layanan yang baik bukanlah dari sudut pandang atau persepsi penyedia jasa. Citra kualitas layanan yang baik dilihat berdasarkan sudut pandang konsumen atau masyarakat. Secara terinci Master dalam Dadang Julianta mengemukakan berbagai hambatan dalam pengembangan system manajemen kualitas dalam bukunya Sinambela yang Berjudul Reformasi Pelayanan Publik sebagai berikut:

- 1) Ketidadaan komitmen dari manajemen
  - 2) Ketidadaan pengetahuan dan kurang pahaman tentang manajemen kualitas bagi aparatur yang bertugas melayani.
  - 3) Ketidakmampuan aparatur mengubah kultur yang mempengaruhi kualitas manajemen kualitas pelanggan.
  - 4) Ketidaktepatan perencanaan manajemen kualitas yang dijadikan pedoman dalam pelayanan pelanggan.
  - 5) Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan belum dioptimalkan.
  - 6) Ketidakmampuan membangun lerning organization, lerning by the individuals dalam organisasi.
  - 7) Ketidaksesuaian antara struktur organisasi dengan kebutuhan.
  - 8) Ketidacukupan dana dan sumber daya.
  - 9) Ketidaktepatan mengadopsi prinsip manajemen kualitas ke dalam organisasi.
  - 10) Ketidaktepatan dalam memberikan perhatian pada pelanggan, baik internal maupun eksternal.
  - 11) Ketidaktepatan dalam pemberdayaan dan kerja sama
- Berdasarkan beberapa hambatan sistem manajemen kualitas di atas bahwa, dalam menciptakan sistem manajemen yang berkualitas terdapat hambatan. Hambatan dalam sistem manajemen kualitas yaitu kendala yang di hadapi dalam sistem pelayanan. Kendala atau hambatan yang sering terjadi di dalam pelayanan tidak adanya kerja sama antar organisasi baik waktu, biaya, persyaratan, dan lain-lain.

### **3. Syarat-Syarat Untuk Meningkatkan Kuliatas Berita**

Untuk meningkatkan kualitas berita yaitu dengan mengetahui syarat kualitas berita terlebih dahulu. Syarat-syarat untuk mencapai kualitas berita itu menurut Mitchel V. Charnley.

- a. *News is Accurate* (Berita itu harus akurat) Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya mengingat dampak yang luas yang dapat ditimbulkan oleh berita yang dibuatnya. Kehati-hatian dimulai dari kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan pemeriksaan ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Tidak hanya itu, akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail oleh tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya.
- b. *News is Balanced* (Berita itu harus seimbang) Aspek keseimbangan disini meliputi: Penekanan dan kelengkapan artinya bahwa setiap fakta umumnya mempunyai hubungan yang erat dengan fakta-fakta lain dan membangun hubungan yang penting dengan urutan peristiwa secara keseluruhan. Kelengkapan yaitu bahwa kelengkapan pada umumnya adalah masalah keseimbangan faktafakta terpilih dan menyuguhkan suatu gambaran lengkap mengenai keseluruhan peristiwa yang dapat dimengerti pembaca. Yang dimaksudkan adil dan berimbang adalah bahwa seorang wartawan harus melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi. Misalnya, manakala seorang politisi memperoleh tepuk tangan yang hangat dari hadirin ketika menyampaikan pidatonya, peristiwa itu haruslah ditulis apa adanya. Akan tetapi, ketika sebagian hadirin bejalan keluar sebelum pidato berakhir, itu juga harus ditulis apa adanya. Jadi, ada dua situasi yang berbeda, keduanya harus termuat dalam berita yang ditulis. Memilih dan menyusun artinya agar berita itu lengkap, reporter tidak hanya meliputi kesempatan akhir dari suatu akhir peristiwa secara rinci, melainkan reporter tersebut mampu memilih dan menyusun fakta-fakta sehingga dapat memberikan suatu keseimbangan pandangan dari seluruh situasi berita.
- c. *News is Objective* (berita itu harus objektif) Maksud objektif disini adalah : Ditulis apa adanya artinya reporter dalam memilih dan menyusun berita tidak memasukkan prasangka-prasangka pribadinya atau pesan dari pihak lain. Selain harus memiliki ketepatan (akurasi) dan kecepatan dalam bekerja, seorang

wartawan dituntut untuk bersifat objektif dalam menulis. Dengan sikap objektifnya, berita yang ia buat pun akan objektif, artinya berita yang dibuat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka.

- d. News is Concis and Clear( Berita harus singkat dan jelas) Penyajian berita pada hakikatnya harus sejalan dengan bentuk berita. Berita harus merupakan satu kesatuan, singkat, jelas, dan sederhana. Sebuah berita 11 yang hambar, yang mengambang, tidak terorganisir. atau memiliki dua makna dalam tujuan isinya, tidak memiliki kualitas berita.
- e. News is Recent (Berita itu harus baru) Tekanan pada unsur waktu dari suatu berita adalah penting karena pada masyarakat pada umumnya menyadari tentang eksistensi alam yang bersifat sementara, segala hal selalu berubah, dan konsumen berita atau pembaca biasanya menginginkan informasi paling baru, paling aktual, mengenai pokok berita yang berhubungan dengan perubahan tersebut.<sup>5</sup>

### **C. Redaksi**

#### **1. Kegiatan Redaksi**

Secara sederhana kegiatan redaksi terbagi menjadi 8 tahapan, dimana tahapan- tahapan tersebut memiliki fungsi khusus yang saling terkait satu sama lain. Tahapan tersebut adalah :

- a. Rapat Redaksi Rapat redaksi adalah foreplay bagi pegiat pers untuk melakukan kegiatan jurnalistik. Dalam rapat redaksi kita akan menentukan tema, penentuan sumber berita, segmentasi berita, rubrikasi dan pembagian kerja. Penentuan tema berfungsi sebagai pedoman kita dalam membuat berita. Sebisa mungkin berita yang disampaikan harus sesuai dengan tema yang telah dtentukan. Karena akan jadi lucu saat tema membahas pahlawan namun isi media adalah dodol garut. Tema menjadi hal vital dalam suatu penerbitan media, karena ia akan menentukan arah penulisan dan isi dari media tersebut. Berikutnya adalah penentuan narasumber berita. Narasumber berfungsi sebagai sumber informasi, ahli dalam bidang tertentu dan saksi dalam

---

<sup>5</sup> Tom E. Rolnivki dan Sherri A Taylor, *Pengantar Dasar Jurnalisme*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008) hal. 22-23

sebuah peristiwa. Narasumber dapat pula menjadi penguat fakta dalam berita yang ingin di sampaikan. Berikutnya adalah segmentasi berita, segmentasi berfungsi sebagai acuan objek pemakai dari produk yang akan kita luncurkan. Agar penerbitan yang kita lakukan itu bisa cocok dengan target audience-nya. Dengan begitu penerbitan anda akan laris. Berikutnya adalah rubrikasi, tahap ini adalah menentukan konten dari sebuah majalah atau buletin yang akan kita buat. Rubrikasi akan merepresentasikan pemahaman kita, dan masalah yang akan di bahas. Sehingga akan mempermudah bagi pembaca untuk mengerti suatu permasalahan. Selain tu rubrikasi akan mempermudah pembagian kerja bagi semua tim yang ada. Dan yang terakhir yang dilakukan dalam rapat redaksi adalah pembagian kerja. Pembagian kerja berfungsi untuk memberikan kesempatan bagi anggota tim untuk saling berbagi pengalaman, berbagai ilmu dan saling mengisi keterbatasan kemampuan individu dalam menyelesaikan dan mengatasi sebuah permasalahan dalam kegiatan jurnalistik. Rapat redaksi sangat penting dan harus rutin dilakukan sebelum dan saat penggarapan media berlangsung. Karena akan mempermudah kita mengetahui perkembangan dari setiap anggota tim yang telah mendapatkan tugas.<sup>6</sup>

- b. Reportase dan Penulisan berita Setelah pembagian kerja menjadi jelas, berikutnya ialah proses reportase dan penulisan berita. Dalam reportase, sebaiknya reporter sudah mempunyai target per hari atau per minggu menyesuaikan dengan deadline. Pengambilan data juga informasi pendukung lainnya sebaiknya tidak hanya sekedarnya. Kevalidan berita menjadi nilai tersendiri bagi pembaca. Penulisan berita menjadi tugas wartawan, setiap media memiliki standar penulisan tersendiri, karena itu seorang reporter harus terus berkoordinasi dengan redaktur pelaksana selama proses pembuatan berita. Hal ini berfungsi agar berita yang dihasilkan tidak melenceng dari misi media tersebut.

---

<sup>6</sup> Totok Drojo, *Manajemen Penerbit Pers* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 96

- c. Editing dan koreksi Setelah berita ditulis oleh wartawan, selanjutnya di edit oleh editor. Pada dasarnya, dalam sistem redaksi yang baik, ada dua editor. Yaitu; editor bahasa dan editor berita. Fungsinya tentu saja berbeda. Editor bahasa hanya bertugas mengedit bahasa agar lebih mudah diterima oleh pembaca. Perlu diperhatikan sebelumnya, berita tersebut harus diedit dulu oleh editor berita. Hal ini dimaksudkan agar ide atau pesan berita juga kevalidan berita dapat tersampaikan.
- d. Lay Out Setelah melalui proses editing, berikutnya adalah proses lay out. Proses ini dilakukan oleh lay outer atau redaktur artistik. Kerja dari seorang lay outer bukan hanya saat berita itu sudah jadi, melainkan jauh sebelum berita itu ditulis. Ia harus memastikan bahwa kelengkapan lay out seperti foto maupun ilustrasi sudah lengkap. Biasanya redaktur artistik dibantu juga oleh redaktur foto. Dalam melakukan proses ini, lay outer harus menyesuaikan hasil kerjanya dengan dummy yang sudah disepakati.
- e. Cetak Proses cetak media menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Oleh karena itu, dalam proses ini redaksi harus jeli memilih percetakan yang berkualitas. Selain itu juga, proses percetakan tidak boleh lepas dari pantauan kru redaksi. Hal ini sangat penting untuk menjaga kualitas dan tampilan dari produk yang kita buat. Sedapat mungkin harus diteliti, diawasi dan dijaga.
- f. Evaluasi Produk Sebelum Sirkulasi, media yang sudah dicetak dievaluasi untuk kemudian diadakan perbaikan. Dimana dalam proses perbaikan dilakukan beramai-ramai sehingga bisa meningkatkan ketelitian akurasi koreksi dan evaluasi produk. Selain itu saat koreksi seringkali antar anggota berbagi informasi tentang ejaan yang salah, konsep penulisan dan lainnya. Sehingga evaluasi produk bisa menjadi ajang pembelajaran tidak resmi.
- g. Feedback dan LPJ produk Berbicara tentang respon pembaca, ada yang dinamakan dengan Civic journalism. Civic journalism yaitu, jurnalisme yang membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berkontribusi menyampaikan pendapat dan gagasan ataupun informasi. Masyarakat atau mahasiswa yang mendapat

produk media kadang mencibir, menghina, memuji dan memberikan masukan.<sup>7</sup>

Hal ini membuktikan seberapa besar perhatian masyarakat terhadap media yang buat. Sehingga bisa lebih mengembangkan kinerja redaksi dan penerbitan kedepannya. Namun hal yang mesti menjadi perhatian utama adalah kepatuhan masing-masing individu terhadap deadline yang telah diberikan. Disisi lain hal yang menjadi faktor pendukung adalah motivasi diri, integritas dan kemauan belajar dari diri sendiri. Karena setiap pembagian tugas mencerminkan amanah dan kepercayaan yang telah diberikan pada kita. Maka lakukan semaksimal mungkin, deadline merupakan sebuah representasi toleransi kita atas kemalasan diri.

## **2. Tugas-tugas Redaksi**

### **1) Pimpinan Redaksi**

Bertanggung jawab terhadap isi redaksi penerbitan, bertanggung jawab terhadap kualitas produk penerbitan, memimpin rapat redaksi, memberikan arahan terhadap semua tim redaksi mengenai berita yang akan dimuat pada setiap edisi, menentukan layak atau tidaknya suatu berita, foto, dan desain untuk sebuah penerbitan, bertanggung jawab terhadap pihak lain melakukan somasi, tuntutan hukum atau menggugat kepengadilan sesuai dengan aturan tanggung jawab oleh pimpinan redaksi bila dilimpahkan kepada pihak lain yang dianggap telah melakukan kesalahan tersebut.

### **2) Redaktur Pelaksana**

Bertanggung jawab terhadap mekanisme kerja redaksi sehari-hari, memimpin rapat perencanaan, cek penulisan dan rapat terakhir siding redaksi. Membuat perencanaan isi terhadap setiap penerbitan, bertanggung jawab terhadap isi redaksi penerbitan dan foto, mengkoordinasikan kerja para redaktur atau penanggung jawab rubric, mengkoordinasikan alur perjalanan naskah dari bagian setting atau layout kepercetakan, mengedit naskah, data, judul foto para redaktur mengarahkan dan mensurvevisi kerja para redaktur dan reporter, memberikan penilaian secara kualitatif dan kuantitatif kepada redaktur secara periodic.

---

<sup>7</sup> H.Dja'far Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini : Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : GI Bungin Burhan, 2001) hal 29

### **3) Redaktur**

Memeriksa, mengedit dan menyempurnakan naskah sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyesuaikan naskah yang sudah di edit dalam bahasa Indonesia kedalam bahasa jurnalistik, mengubah pengulangan kata-kata yang sama dalam suatu tulisan, sehingga kalimat dalam naskah menjadi bervariasi, mengedit penggunaan logika bahasa dan alur naskah.

### **4) Koordinator Liputan**

Memantau dan mengagendakan jadwal berbagai acara, membuat mekanisme kerja komunikasi antar redaktur dan reporter, memberikan lembar penugasan kepada reporter atau wartawan dan fotografer, mengadministrasikan tugas-tugas yang diberikan kepada setiap reporter dan memantau tugas-tugas harian para wartawan atau reporter.

### **5) Reporter**

Mencari dan mewawancarai sumber berita yang ditugaskan redaktur atau atasan, menulis wawancara, investigasi, laporan kepada redaktur atau atasannya memberikan usulan berita kepada redaktur atau atasannya terhadap suatu informasi yang dianggap penting untuk diterbitkan, membina dan menjalin suatu hubungan dengan sumber-sumber penting diberbagai instansi dan menghadiri acara pers yang ditunjuk redaktur atau atasannya.

### **6) Fotografer**

Menjalankan tugas pemotretan yang diberikan redaktur atau atasannya, melakukan pemotretan sumber berita, suasana acara, aktifitas suatu objek, lokasi kejadian, gedung, benda-benda lain dan melaporkan setiap kegiatan pemotretan kepada atas.

### **7) Sekretaris Redaksi**

Menata dan mengatur undangan dari yang berkaitan dengan pemberitaan, menghubungi sumber berita atau instansi untuk pendaftaran, konfirmasi atau pembatalan undangan, wawancara atau kunjungan kerja, mendukung kebutuhan kerja para wartawan dalam meliput suatu acara, menata keperluan keuangan redaksi dan mengatur jadwal rapat redaksi.

## 8) Desain Grafis

Mendesain dan melayout setiap halaman dengan naskah, foto, dan angka-angka, menulis judul berita, anak judul, caption foto, nama penulis pada setiap naskah.

## 9) Pracetak

Membawa naskah yang sudah disetujui pemimpin redaksi kepercetakan untuk dicetak, mengawasi proses percetakan dipercetakan, menerima kondisi produk dalam keadaan baik dari percetakan dengan bagian distribusi dan segera mengedarkan produk tersebut kepasar.

## D. Berita

### 1. Pengertian Berita

Berita berasal dari sansekerta *vrit* yang berarti “ada” atau “terjadi” namun, namun dapat pula dikatakan *Vritta* artinya “kejadian yang terjadi”. Istilah *write* (menulis) dalam bahasa Inggris berarti kata kerja yang menunjukkan aktivitas menulis. Sedangkan istilah *News* dalam bahasa Inggris untuk maksud berita, berasal dari *New* (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dalam hal ini segala sesuatu merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukan nya.

Dengan kata lain, semua hal baru etimologi istilah dari berita dalam bahasa Indonesia mendekati istilah *Bericht* (en) dalam bahasa Belanda. Besar kemungkinan kedua istilah itu keturunan mengingat Indonesia pernah dijajah Belanda.<sup>8</sup>

Menurut Wiliard G Bleyer dalam Wonohito mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian jumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian jumlah pembaca paling besar.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Suhadang bahwa berita (*News*) itu tidak lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data di alam semesta ini, yang terjadinya pun

---

<sup>8</sup>Andi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Khalayak Media Massa*, (Jakarta: PT, Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 87

<sup>9</sup>*ibid.* h 87



aktual yang dalam artinya barus aja atau hangat dibicarakan oleh orang banyak.<sup>10</sup>

Ras Siregar yang di kenal sebagai sastrawan Indonesia, tetapi juga pernah menjadi dosen pada matakuliah publistik , secara sederhana mengatakan bahwa berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata sering di tambah dengan gambar, atau hanya baerupa gambar saja.

Pernyataan ini menyiratkan adanya suatu peristiwa atau suatu kejadian didalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu di ulang dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah dan lain-lain) atau dalam media suara (radio) atau juga dalam media suara atau gambar (televise).<sup>11</sup>

Sistem pers terbagi menjadi dua kelompok besar: pers barat dan pers timur. Pers barat yang menganut teori pers bebas/ liberal dan pers timur menganut teori pers komunis. Pers barat diwakili Amerika dan negara negara sekutunya di Eropa barat. Sedangkan pers timur diwakili oleh Uni Soviet dan negara negara skutunya di Eropa Timur. Menurut pers timur berita adalah suatu proses, proses yang di tentukan arahnya. Berita tidak berdasarkan pada maksud memuaskan nafsu “ingin tahu” segala sesuatu yang “luar biasa” dan “menakjubkan” melainkan pada keharusan ikut berusaha “mengorganisasikan pembangunan dan pemeliharaan negara sosial”. Mengenai berita ini, direktur berita Uni Soviet, TASS, N.G. Pagunov, pada tahun 1956 menyatakan: “... *News should not be merely concerned with reporting such and such a fact or event, it must pursue a definite purpose... it should not simply report all fact and just any event ... News must be didactic and instructive.*” Bahkan Lenin lebih keras lagi bahwa Pers di negara di sosialis adalah “ *a collective organizer*”, “ *a collective agitator*”, “ *a collective propagandist*”.<sup>12</sup>

Berbeda denga pers timur, pers barat memandang berita sebagai “komoditi”, sebagai “barang dagangan” yang dapat diperjual

---

<sup>10</sup>*ibid* h 88

<sup>11</sup>Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2017), Hal 11

<sup>12</sup>Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktis*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya,2017). Cet.8.hal. 32

belikan. Oleh karena itu, sebagai barang dagang ia harus menarik. Tidak heran kalau pers barat mendefinisikan berita seperti yang diberikan “Raja Pers” dari Inggris. Lord Northcliffe, yang mengatakan bahwa “*News is anything of ordinary.*” Dan seorang wartawan bernama Walkely menambahkan “*combined with the element of surprise.*” Dengan demikian, menurut Northcliffe, “*if a dog bites a man, that’s not new: if a man bites dog, that’s news.*” (kalau anjing menggigit orang, itu bukan berita orang menggigit anjing itu baru berita).<sup>13</sup>

Menurut *The New Grolier Webster International Dictionary* yang menyebutkan *about something not know (2) News information as presented by a news media such as papers radio, or television (3) News anything or anyone regarded by a news media as a subject worthy of treatment.*

## 2. Jenis-Jenis Berita

Berita yang dimuat pada surat kabar lazimnya dibedakan atas berita langsung (*straight News*), berita ringan (*Soft News*), berita kisah (*Features*). Apa yang dimaksud dengan jenis-jenis berita, antara lain sebagai berikut:

### a. Berita langsung (*Straight News*)

Berita langsung adalah berita yang di susun untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau peristiwa yang secepatnya harus di ketahui oleh pembaca atau anggota masyarakat. Prinsip penulisannya adalah penulisan piramida terbalik. Maksudnya, unsur-unsur penting dituliskan pada bagian atau pembukaan atau teras berita. Karena tujuan penulisan berita langsung adalah menyampaikan berita secara cepat, supaya segera diketahui. Unsur penting pada sebuah berita langsung adalah unsur keaktualan. Artinya berita itu masih hangat karena baru terjadi.<sup>14</sup>

### b. Berita ringan (*Soft News*)

Kalau berita langsung mensyaratkan adanya unsur penting dan keaktualan, maka berita tidak memerlukan kedua unsur itu, tetapi mementingkan unsur manusia dari peristiwa itu. Jadi kalau

---

<sup>13</sup>*Ibid*, Hal 33

<sup>14</sup> Abdul Chear. *Op.Cit*, hal 16

sebuah peristiwa telah dituliskan kembali sebagai berita langsung maka masih dapat di tulis kembalisebagai berita ringan asal saja memasukan unsur manusiawi itu didalamnya.

Yang utama atau yang di tonjolkan bukan unsur penting dari peristiwa itu melainkan unsur yang menarik dan menyentuh perasaan pembaca. Maka bisa dikatakan berita ringan dapat tahan lama karena tidak terikat pada keaktulaan. Namun, berita ini dapat membrikan atau menimbulkan rasa haru, rasa gembira, rasa sedih, dan sebagainya pada pembacanya.

c. Berita kisah (*feature*)

Berita kisah atau *Feature* adalah tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambahkan pengetahuan. Berita kisah ini tidak terikat akan aktualitas. Mengapa? Karena nilai utamanya adalah pada unsur manusiawinya. Jadi berita kisah ini dapat ditulis dari peristiwa-peristiwa dari masalalu atau yang sudah lama terjadi. Misal, kejadian manusiawi nya tuaku Imam Bonjol, Sultan Hasanudin, ataupun Jendral Gatot Subroto.

Begitupun kalau misalnya terjadi di masa kini, tidak lah dipersonalkan masa kekiniannya, atau waktunya. Jadi kisah ini dapat menyangkut manusia yang sudah almarhum, yang sudah tidak ada, maupun manusia yang masih hidup. Begitu juga, berita kisah ini dapat mengenai mahluk lain yang bukan manusia maupun berupa benda, yang dapat menggugah perasaan atau emosi manusia.

### 3. Unsur Berita

Setiap berita baik yang bersifat lansung, berita ringan, maupun berita kisah harus berisi fakta-fakta yang menyangkut manusia, meskipun yang diceritakan adalah hewan atau pun benda-benda yang terdapat dalam masyarakat.

Semua berita tersebut harus mengungkap unsur 5W dan 1H apa maksudnya? 5W dan 1H adalah *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam kejadian), *why* (mengapa kejadian itu timbul), *where* (dimana tempat kejadian itu), *when* (kapan terjadinya),

*how* (bagaimana kejadiannya). Setiap berita harus mengandung keenam unsur itu dengan fakta-faktanya.<sup>15</sup>

Jadi kita bisa lihat dari keterangan diatas bahwa berita harus mengandung unsur-unsur 5W+1H, berita juga harus mempunyai syarat agar berita itu menjadi sebuah berita yang akan di konsumsi khalayk banyak agar tidak terjadi pro dan kontra didalam masyarakat, oleh karena itu disini akan dijelaskan karakteristik layaknya suatu berita yaitu:

- a. Berita harus akurat  
Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaan mengingat dampak yang luas ditimbulkan berita yang dibuatnya. Ke hati-hatian dimulai dari kecematannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan, usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan priksa ulang atas keterangan dan fakta yang ditemukannya. Tidak hanya itu, akurasi juga benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail fakta dan tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya.<sup>16</sup>
- b. Berita harus lengkap adil dan berimbang  
Bagi seorang wartawan, untuk menyusun sebuah laporan atau tulisan yang adil dan berimbang tidak lah sulit memelihara objektivitas. Yang dimaksudkan dengan sikap adil dan berimbang adalah bahwa seorang wartawan harus melaporkan apa sesungguhnya yang terjadi. Misalnya, manakala seseorang politis memperoleh tepuk tangan yang hangat dan hadirin ketika menyampaikan pidato, peristiwa ini harus ditulis apaadanya. Jadi, ada dua situasi yang berbeda, keduanya harus termuat dalam berita yang ditulis.<sup>17</sup>
- c. Berita harus objektif  
Selain harus memiliki ketepatan (akurasi) dan kecepatan dalam bekerja, seorang wartawan harus dituntut untuk bersikap objektif dalam menulis. Dengan sikap objektifnya, berita yang ia buatpun akan objektif, artinya berita yang dibuat itu selaras dengan

---

<sup>15</sup>*ibid* hal. 17

<sup>16</sup>Hikmat Kusumaningrat, Purna Kusumaningrat, *Op.cit*, hal 48

<sup>17</sup>*Ibid* hal 52

kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka. Lawan dari objektif adalah subjektif, yaitu sikap yang diwarnai prasaan pribadi. Memang ada beberapa karya jurnalistik yang lebih persuasive, artinya ada sikap subjektif didalamnya, dan objektif akan kendur, misalnya dalam tulisan editorial atau komentar. Sebuah *depth-reporting* (pemberitaan mendalam) maupun *investigasi-reporting* (pemberitaan investigasi) haruslah objektif, meski boleh memiliki suatu fokus pandangan, *point of view*. Memang bersikap objektif 100% sangat sulit, hampir tidak mungkin, karena latar belakang seseorang wartawan acapkali mewarnai hasil karyanya.<sup>18</sup>

d. Berita harus ringkas dan jelas

Mitchel V. Charnley berpendapat, bahwa pelaporan berita dibuat dengan untuk melayani. Untuk melayani sebaik-baiknya, wartawan harus mengemukakan ketentuan-ketentuan yang disepakati tentang bentuk dan cara membuat berita. Berita yang disajikan harus dapat dicerna dengan cepat. Ini artinya suatu tulisan yang ringkas, jelas, dan sederhana.

Tulisan berita harus tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung, dan padu. Penulisan berita yang efektif memberikan efek mengalir, ia memiliki warna alami tanpa berelok-elok atau tanpa kepandaian bertutur berlebihan. Ia ringkas, terarah, tepat, menggugah. Inilah kandungan yang harus dikejar setiap penulis.

<sup>19</sup>

e. Berita harus hangat

Berita adalah padanan kata *news* dalam bahasa Inggris. Kata *news* itu sendiri menunjukkan adanya unsur waktu, apa yang *news*, apa yang baru yaitu lawan dari lama. Berita memang selalu baru, selalu hangat. Penekanan pada konteks waktu dalam berita kini dianggap sebagai hal biasa. Konsumen berita tidak pernah mempertanyakan hal itu. Dunia bergerak dengan cepat, dan penghuninya tahu belaka bahwa mereka harus berlari, bukan berjalan, untuk mengikuti kecepatan gerak nya. Peristiwa-peristiwa bersifat tidak kekal, dan apa yang nampak benar hari ini belum tentu benar esok hari.

---

<sup>18</sup>*Ibid* hal 54

<sup>19</sup>*Ibid* h 56

Karena konsumen berita menginginkan informasi segar, informasi hangat, kebanyakan berita berisi laporan peristiwa-peristiwa “hari ini” (dalam harian sore), atau paling lama, tadi malam atau kemarin (dalam harian pagi). Meida berita sangat spesifik tentang-tentang faktor waktu, ini menunjukkan bahwa berita-berita, meraka bukan hanya hangat, tetapi juga paling sedikit yang terakhir.<sup>20</sup>

#### 4. Kriteria Berita Kriminal

Berita kriminal memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Baru : Reportase kriminal harus dilakukan se *up to date* mungkin. Karena berita kriminal mudah basi.
- b. Tidak biasa : Pembunuhan atau perampokan bukan kejadian sehari-hari di kebanyakan komunitas, dan dengan demikian layak diberitakan.
- c. Menarik atau penting : Sebagian warga yang taat hukum tertarik pada orang yang melanggar hukum dalam cara-cara yang besar atau tidak biasa. Kejahatan biasa dengan sendirinya dapat menjadi signifikan ketika ditempatkan dalam konteks.
- d. Tentang orang : Kejahatan melibatkan orang, sebagai penjahat dan korban.<sup>21</sup>

#### 5. Nilai-Nilai Berita

Nilai berita berlaku secara *Universal* sesuai kaidah jurnalistik yang penerapannya disesuaikan dengan politik keredaksian masing-masing media harus diketahui bahwa tidak semua realitas berita mempunyai nilai berita dan dijadikan informasi masih dipertanyakan lagi apakah informasi itu layak dimuat atau tidak. Berdasarkan hal yang harus menjadi acuan dalam menyajikan informasi sebagai berikut :

- 1) Peristiwa momentum, yaitu peristiwa yang terjadinya atau kejadiannya tidak pernah diduga sebelumnya.

---

<sup>20</sup>*Ibid* hal. 57

<sup>21</sup> Himat Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hal 61

- 2) Peristiwa teragenda, peristiwa yang sudah jelas, sedang atau akan menjadi karena memang sudah direncanakan.
- 3) Angel dalam setiap realitas terkadang banyak sekali fakta, data, dan dimensi. Seorang wartawan atau redaktur dituntut untuk memahami seluruh bagian realitas itu, kemudian memilih dan menentukan realita yang akan dijadikan informasi.
- 4) Daya tarik setiap informasi yang disajikan tentu harus mengandung daya tarik tinggi sebagai daya tarik secara umum, daya tarik suatu informasi terletak pada manfaatnya.
- 5) Kelengkapan suatu informasi dikatakan lengkap apabila mengandung segala sisi lain dari suatu realitas. Kelengkapan ini bisa bersifat dimensional.
- 6) Kedalaman sebuah informasi dikatakan mendalam bila mengungkapkan semua aspek yang harus diketahui dari realitas, ini disebut suatu aspek intrinsik dari suatu realitas.
- 7) Objektif semua tulisan yang faktual tentulah harus objektif. Ini untuk menentukan tulisan yang berdasarkan fakta dengan tulisan yang bersifat opini dan fiksi.

Prestisi setiap penulis atau wartawan selalu mempunyai obsesi untuk memenuhi sesuatu yang prestisius dan eksekutif.<sup>22</sup>

#### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Skripsi Umi Pertiwi mahasiswa fakultas dakwah jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Strategi Harian Umum Lampung Post Dalam Meningkatkan Kualitas Rubrik Keagamaan” pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang strategi dalam meningkatkan kualitas rubric keagamaan pada harian umum Lampung Post. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Umi Pertiwi yang diperoleh berdasarkan wawancara diketahui bahwa terdapat elemen yang tidak terpenuhi yaitu ekspresi dan hanya ada satu turbrik yang terdapat normalisasi, dari hasil penelitian Harian Umum Lampung Post memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan kualitas rubric keagamaan. Dan perbedaan dengan

---

<sup>22</sup> *Ibid*

skripsi ini, yang penulis fokuskan adalah strategi redaksi dalam meningkatkan kualitas berita kriminal yang dilakukan media Jejamo..com.<sup>23</sup>

2. Skripsi Isratul Kurniawan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultrarif Kasim Riau Tahun 2010, dengan judul skripsi “ Stategi Surat Kabar Harian Riau Pos Dalam Meningkatkan Isi Berita” pada tahun 2010. Skripsi ini membahas strategi harian redaksi dalam meningkatkan kualitas isi berita, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa surat kabar harian Riau Pos ternyata mampu meningkatkan kualitas isi berita di tengah perkembangan media yang ketat dengan menggunakan berbagai strategi baik dari SDM. Perbedaan dari skripsi ini adalah penulis memfokuskan strategi yang digunakan redaksi Jejamo.com dalam meningkatkan kualitas berita yang beritakan secara Online di media sosial.<sup>24</sup>

Berdasarkan skripsi di atas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “Strategi Redaksi Jejamo.com Dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal”. Skripsi ini membahas tentang strategi yang digunakan redaksi dalam meningkatkan kualitas dan minat baca pembaca berita baik di kalangan orang tua maupun remaja. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian (*field research*) dan menurut sifatnya adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara serta menggunakan analisis data kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode non random sampling dengan teknik aksidental sampling untuk menentukan sampel penelitian.

---

<sup>23</sup> Umi Pertiwi, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan judul “*Strategi Harian Umum Lampung Post Dalam Meningkatkan Kualitas Rubrik Keagamaan*” (2017)

<sup>24</sup> Isratul Kurniawan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan judul “*Strategi Surat Kabar Harian Riau Pos Dalam Meningkatkan Isi Berita*” (2010)



## DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, H. Dja'fat. *Jurnalistik Masa Kini : Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Gi Bungin Burlian, 2001.
- Chaer, Abdul. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017.
- David, Fred R. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhalindo, 2010.
- Djuroto, Totok. *Manajemen Penerbita Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selmba Humaika, 20112.
- Jaya, Bintaro Tjokoro dan Mustofa. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gunung Agung, 1990.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metode Research*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- . *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Madar Maju, 1996.
- Kriyantoro, Rachmat. *Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana, 2006.
- Kurniawan, Isratul. *Strategi Surat Kabar Harian Riau Pos Dalam Meningkatkan Isi Berita*. Riau, 2010.
- Kusumaningrat, Hikmat. *Jurnalistik Teori dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Meoloeng, De Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Onong Uchjana Effendy, M.A. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Pertiwi, Umi. *Strategi Harian Umum Lampung Post Dalam Meningkatkan Kualitas Rubrik Keagamaan*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Siagin, Sondang P. *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Tamburaka, Andi. *Literasi Media Cerdas Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.

Taylor, Tom E Rolnivki dan Sherri A. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Tisnawati, Erni. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Media Group, 2005.

Zulfiklimansya, Setiawan Hari Purnomo dan. *Management Strategi Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1998.

